

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi adalah modal utama bagi sebuah Negara dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara mencerminkan adanya kenaikan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya serta meningkatnya pendapatan perkapita penduduknya (Anggraini, 2020).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan asli daerah yang berasal dari suatu wilayah tertentu. PAD juga dapat disebut sebagai penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah Sulistiyowati (2017). Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah (Rahayu, 2018).

Menurut *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata RI dalam Kartikasari (2018) menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB global sebesar 9%, dan 1 dari 11 pekerjaan diciptakan oleh sektor ini, dengan kontribusi terhadap nilai ekspor global sebesar 1,4 trilliun dolar, atau 5% dari ekspor global. Jumlah perjalanan wisatawan internasional terus meningkat meskipun beberapa krisis global terjadi. Dari hanya 25 juta orang pada tahun 1950 hingga 1 milyar lebih orang pada tahun 2014, UNWTO memperkirakan pada tahun 2030 jumlah perjalanan wisatawan internasional akan meningkat menjadi 1 milyar lebih orang.

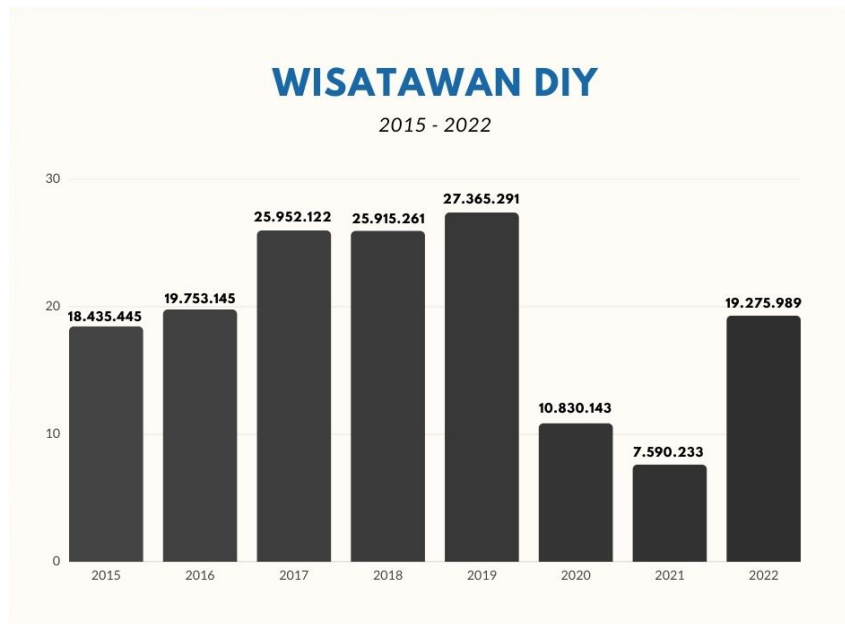
Dalam Al-quran disebutkan bahwa Allah telah memberikan rejeki kepada umat manusia di bum, maka manusia harus bersyukur karna bisa menikmati rejeki tersebut, seperti yang dijelaskan dalam surat Al Mulk ayat 15.

النُّشُورُ وَإِلَيْهِ رَرْقِيهِ مَنْ وَكَلُوا مَنَاصِبَهَا فِي فَا مَشُوا دُلُولا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(Q.S Al Mulk:15)”

Bagi Indonesia sendiri, Pariwisata menjadi salah satu lokomotif ekonomi yang dapat diandalkan untuk berperan dalam menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang terbukti telah memperlihatkan capaian yang menggemirakan. Mengutip data dari *World Travel and Tourism Council (WTTC)* pada tahun 2018 menetapkan Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan pariwisata tercepat, yakni peringkat 9 dunia, peringkat 3 di Asia dan peringkat 1 di Asia Tenggara.

Hal ini menyerupai fenomena pertumbuhan yang terjadi Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta disebut sebagai kota pariwisata, karena memang di Yogyakarta sangat didukung sarana pariwisata yang sangat lengkap dan jumlah yang sangat memadai. Diantaranya terdapat puluhan hotel berbintang serta terdapat tempat wisata yang menarik dan situs-situs budaya yang terkenal, serta pemerintah Yogyakarta juga ingin mewujudkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara dan menjadikannya visi kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta hingga tahun 2025 (jogjapro, 2023). Berikut merupakan data kunjungan wisata Yogyakarta :



Sumber : (Jogjaprov.go.id)

**Gambar 1.1 Kunjungan Wisatawan Yogyakarta**

Data di atas menjelaskan bahwa wisatawan yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta selalu tinggi setiap tahunnya, bahkan hampir terus bertambah tiap tahunnya karena daya tarik Yogyakarta yang begitu tinggi, namun ketika muncul fenomena covid tentu saja wisatawan turun pada tahun 2020 dan 2021, namun pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang datang ke Yogyakarta sudah kembali meningkat pesat. Namun selain objek wisata atau kunjungan wisatawan terhadap tempat wisata, faktor lainnya yang dapat meningkatkan ekonomi daerah adalah hotel serta UMKM yang ada di daerah Yogyakarta.

Wisatawan akan membelanjakan lebih banyak uang di tempat wisata jika mereka berkunjung atau tinggal di sana selama waktu yang lama, meskipun pengeluaran mereka untuk makanan, minuman, dan penginapan akan lebih sedikit Oktasa dkk (2020). Sudah jelas bahwa adanya hotel di mana wisatawan menginap, baik untuk satu hari maupun lebih dari satu hari, akan berdampak pada pendapatan daerah.

Selain adanya hotel, Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata adalah dengan mendorong usaha mikro dan menengah (UMKM) untuk mendukung pariwisata Anggarini Riski (2020). Setiawan (2020) mengemukakan bahwa UMKM sangat berperan dalam pertumbuhan pariwisata dan ekonomi lokal, dan UMKM biasanya menyediakan ciri khas daerah yang sering dicari wisatawan, seperti kuliner, fashion, dan oleh-oleh lokal. Membangun pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber alam, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan ekonomi dan pendapatan daerah adalah semua kemampuan yang dimiliki UMKM.

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM dalam proses pembangunan, khususnya dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan Wikardojo (2019). UMKM di Indonesia sendiri tergolong banyak, jumlah UMKM di Indonesia merupakan salah satu jumlah UMKM yang cukup tinggi yaitu mencapai 8,71 juta unit usaha di tahun 2022 (Pratiwi dkk, 2023).

Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta akan terus berkembang dengan seiringnya waktu, menarik wisatawan. Pengelola UMKM dapat mempercepat PAD di Yogyakarta dengan membeli tiket dari tempat wisata atau kunjungan pariwisata. Adanya hotel yang digunakan wisatawan untuk menginap selama satu atau lebih hari dapat meningkatkan PAD Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain hotel, pajak juga dapat meningkatkan PAD.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktasa (2020), menunjukkan bahwa Kunjungan Wisata, UMKM, dan Hotel terhadap memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Riski (2020) juga

menunjukkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah sektor pariwisata memberikan peranan penting dalam peningkatan ekonomi daerah.

Selain dua penelitian di atas, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggraeni & Priyono (2020) mengenai kunjungan wisata dan UMKM, dalam hasil penelitiannya dikemukakan bahwa secara simultan kunjungan wisata dan UMKM berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal serupa juga disampaikan oleh Wikardojo (2019) dalam penelitiannya, dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi serta usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan penjelasan di atas serta penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh UMKM, Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2013 – 2022”** pada penelitian skripsi ini.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh usaha mikro kecil menengah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

4. Bagaimana Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah, Kunjungan Wisatawan, serta Jumlah Hotel secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh usaha kecil menengah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh usaha mikro kecil menengah, kunjungan wisatawan, serta jumlah hotel secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Usaha Kecil Menengah (UMKM), kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2022 agar dapat lebih dipahami serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

